

**PENGARUH STRATEGI PETA KONSEP DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS V SD NEGERI 105288 SEI ROTAN KEC.
PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG**

Muhammad Jailani

Surel: halimunimed@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara siswa yang diajar dengan strategi peta konsep dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDN 105288 Sei Rotan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi antara siswa yang diajar dengan strategi peta konsep dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar melalui strategi peta konsep adalah 77,78, sementara rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional adalah 73,33.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Peta Konsep, Strategi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan perlu perbaikannya tidak hanya pada tataran teoretis, namun juga pada tataran praksis. Yang dimaksud dengan tataran praksis adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Idealnya, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berfungsi sebagai salah satu komponen yang menyampaikan siswa kepada tujuan pendidikan sebagaimana telah disampaikan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan pemerintah yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam harus dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam

mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Sebagai guru yang bertugas mentransferkan ilmu-ilmu dan nilai-nilai positif, seorang guru hendaklah bertugas dengan tanggung jawab dan profesional. Di antara tanggung jawab profesional seorang guru adalah memilah dan memilih berbagai desain pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran, materi, siswa, alokasi waktu, sarana dan prasarana yang tersedia, dan tak luput juga dengan kemampuan guru dalam menerapkan strategi yang dipilih. Hal ini berdasarkan alasan bahwa tidak semua strategi dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran atau untuk mencapai semua tujuan, sesuai

dengan keadaan siswa dan sebagainya.

Di antara strategi pembelajaran interaktif yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi peta konsep. Strategi peta konsep (*Concept mapping*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga siswa akan lebih aktif dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya serta dalam memproses informasi. Peta konsep dilakukan dengan membuat suatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu topik tertentu dihubungkan satu sama lain. Belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki, bahwa konsep yang lebih inklusif ada di puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi lebih khusus.

Untuk itu, strategi peta konsep (*Concept mapping*) diduga cocok digunakan untuk menunjang pembelajaran yang diinginkan. Ini dikarenakan strategi peta konsep (*Concept mapping*) dapat membantu siswa menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas, membuat siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya. Peta konsep juga menyediakan visual konkret untuk mengorganisasikan informasi serta membantu menghindari miskonsepsi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec.Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam masih bersifat *one way communication* (komunikasi satu arah). Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang menyampaikan materi menggunakan strategi konvensional sehingga penyampaian materi masih verbal. Siswa masih diposisikan sebagai objek dalam pembelajaran dan guru relatif sebagai satu-satunya sumber. Guru mengambil peran yang sangat besar dan memberikan porsi peran yang kecil bagi siswa. Akibatnya proses pembelajaran cenderung berjalan monoton dan tidak interaktif sehingga mungkin membuat siswa merasa jenuh dan tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Selain itu, ditemukan pula berdasarkan arsip sekolah yang menunjukkan tidak maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75, sementara rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk tiga tahun pelajaran terakhir belum pernah mencapai angka 75. Rata-rata hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 adalah 68,20 dan semester genap 70,00. Adapun untuk semester

ganjil tahun pelajaran 2011/2012 adalah 69,45 dan 70,12 untuk semester genap. Sementara rata-rata hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 70,02 untuk semester ganjil dan 71,30 untuk semester genap.

Hasil belajar siswa di atas SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dari tahun pelajaran 2010/2011 sampai tahun pelajaran 2012/2013 di atas mendeskripsikan rata-rata hasil belajar seluruh siswa untuk tiga tahun pelajaran terakhir belum pernah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, perolehan hasil belajar siswa yang tidak maksimal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang menjadi sebuah permasalahan yang harus diupayakan pemecahannya. Upaya tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan. Agar dapat efektif, maka perlu dirancang dan dipersiapkan dengan matang.

Selain urgensi strategi pembelajaran sebagaimana yang telah dipaparkan, hal lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar yang dimiliki siswa. Secara sederhana, motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dengan demikian, motivasi dalam proses pembelajaran

dapat dianalogikan seperti bahan bakar yang menggerakkan mesin. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk meraih hasil belajar yang maksimal.

Motivasi berperan penting dalam menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi yang ada, sehingga ia akan menyerap dan mengendapkan materi dengan lebih baik dalam dirinya. Pernyataan ini bermakna bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Perbedaan kualitas motivasi belajar dalam diri siswa sebenarnya adalah hal yang sangat sering dijumpai dalam pembelajaran. Ini disebabkan karena motivasi dalam diri seseorang bersifat fluktuatif, terkadang bisa tinggi dan terkadang rendah, tergantung faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap meningkat atau menurunnya motivasi dalam diri seseorang. Faktor tersebut dapat bersifat internal (berasal dari dalam diri siswa) dan eksternal (hal-hal yang berada di luar diri siswa). Yang termasuk indikator bagi motivasi internal adalah seperti niat, dorongan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Adapun yang termasuk

indikator bagi motivasi eksternal adalah seperti adanya ajakan, suruhan, paksaan dan penghargaan dari pihak lain.

Karena motivasi memiliki pengaruh yang tidak bisa dielakkan terhadap hasil belajar, maka menjadi penting untuk memelihara motivasi belajar agar tetap konsisten dalam keadaan baiknya. Untuk itu perlu mengetahui hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi. Semua hal negatif yang berpengaruh terhadap motivasi perlu dihindari. Selain itu, perlu juga menguasai cara-cara memelihara dan meningkatkan motivasi yang ada. Semakin baik pengetahuan seorang siswa tentang pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar, maka akan semakin mudah baginya untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Peneliti melihat siswa SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang memiliki motivasi bervariasi, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Hal ini dikuatkan oleh keterangan Hj. Pahrani, S. PdI (salah seorang guru PAI di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang) yang menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama. Ada siswa yang bermotivasi belajar tinggi, ada pula yang bermotivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar biasanya akan lebih patuh, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Sementara siswa yang memiliki motivasi rendah akan lebih sulit untuk diajak belajar. Menurut Pahrani pula, perbedaan

motivasi belajar ini pula yang kemudian menimbulkan perbedaan hasil belajar setelah program evaluasi dilakukan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya akan memiliki hasil belajar yang lebih dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan kondisi objektif di atas yaitu rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang pada mata pelajaran PAI, dan ditemukannya strategi pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa serta motivasi belajar siswa yang tidak sama, maka peneliti bermaksud menguji hipotesis melalui penelitian eksperimen dengan merancang suatu strategi pembelajaran dengan pendekatan *student learning centred* (pemusatan belajar kepada siswa) bukan *teacher learning centred* (pemusatan belajar kepada guru). Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi peta konsep.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi peta konsep dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional bagi siswa kelas V SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. 2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah bagi siswa kelas V SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. 3) Untuk mengetahui interaksi antara pengaruh

strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VSD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Alasan digunakan penelitian eksperimental semu adalah peneliti tidak mungkin mengontrol semua variabel yang relevan. Tujuan eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan penerapan strategi belajar peta konsep ypada kelompok eksperimen dan strategi belajar konvensional pada kelompok kontrol. Masing-masing kelompok perlakuan diklasifikasikan kepada dua kelompok yaitu kelompok motivasi tinggi dan kelompok motivasi rendah sebagaimana yang telah ditetapkan.

Materi yang diajarkan adalah materi pada materi “Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan”. Setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok, akan diperoleh hasil belajar yang menggambarkan bagaimana tingkat penguasaan siswa

terhadap materi yang diajar. Nilai yang digunakan dari rentang 0-100.

Berdasarkan pembagian kelompok di atas, rancangan penelitian ini menggunakan desain faktorial 2 x 2. Melalui desain ini, akan dilihat bagaimana hasil belajar 4 kelompok perlakuan yang ada menggunakan 2 strategi belajar yang disampaikan ditinjau dari motivasi belajar siswa. Selanjutnya akan dilihat interaksi yang terdapat antara strategi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Desain faktorial 2 x 2 dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel Desain Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran (A)	Peta konsep (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Motivasi belajar (B)		
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Total	A ₁ B ₁ + A ₁ B ₂	A ₂ B ₁ + A ₂ B ₂

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalan dengan taraf probabilitas signifikansi 0,05. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 18 for windows.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalan dengan nilai signifikansi 0,05. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program

SPPS 18 for windows. Setelah data dianalisi, diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel Rangkuman Hasil Anava

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2234,217 ^a	3	744,739	65,218	0,00
Intercept	422885,871	1	422885,871	37032,57	0,00
Strategi	328,915	1	328,915	28,803	0,00
Motivasi	1945,404	1	1945,404	170,361	0,00
Strategi * Motivasi	25,01	1	25,01	2,19	0,14
Error	810,77	71	11,419		
Total	432302	75			
Corrected Total	3044,987	74			

a. R Squared = ,734 (Adjusted R Squared = ,722)

Dari hasil hitung Anava pada tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi untuk strategi pembelajaran 0,00 dengan hasil f hitung 28,803. Adapun nilai signifikansi untuk motivasi belajar adaah 0,000 dengan f hitung 170,361. Sementara nilai signifikansi strategi pembelajaran dan motivasi belajar secara bersamaan adalah 0,14 dengan hasil f hitung 2,19.

Berdasarkan hasil hitung Anava di atas, selanjutnya akan dikemukakan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Peta Konsep dan Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Konvensional

Berdasarkan hasil hitung anava untuk strategi pembelajaran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel Hasil Anava Untuk Strategi Pembelajaran

Jenis	df1	df2	Ft	Fh	Sig.
Strategi Pembelajaran	3	71	2,733	28,803	0,00

Dari tabel di atas, diketahui perolehan f hitung sebesar 28,803. Adapun F tabel dengan $df1 = 3$ dan $df2 = 71$ adalah sebesar 2,733. Yang berarti F hitung (28,803) lebih besar dari F tabel (2,733). Selain itu, dapat

pula dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, di mana 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan siswa yang diajar dengan

strategi peta konsep tidak memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan strategi konvensional ditolak, dan H_a yang menyatakan siswa yang diajar dengan strategi peta konsep memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan strategi konvensional diterima pada nilai signifikansi 0,05.

Hasil hitung anava di atas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Peta Konsep memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan strategi

pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar dua jenis strategi tersebut berbeda di mana hasil belajar untuk strategi peta konsep sebesar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional.

Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dengan Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Setelah data diolah dengan diperoleh hasil sebagai F hitung sebesar 170,361 dan nilai signifikansi 0,000. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Anava Untuk Motivasi Belajar

Jenis	df1	df2	Ft	Fh	Sig.
Motivasi Belajar	3	71	2,733	170,361	0,000

Berdasarkan hasil hitung anava untuk motivasi belajar dinyatakan H_0 yang menyatakan “Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah” ditolak dan H_a yang menyatakan “Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah” diterima. Ini dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel. Demikian juga jika rumus penetapan yang digunakan adalah perolehan nilai signifikansi, di mana

nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang bermotivasi tinggi dengan siswa yang bermotivasi rendah berbeda. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki mean 80,44 dengan rata-rata 80,35, median 80,00, nilai tertinggi 89, nilai terendah 73, dan standar deviasi 3,76. Adapun hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah

memperoleh rata-rata 70,28, median 71,00, nilai tertinggi 78, nilai terendah 62, dan standar deviasi 4,20.

Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dan Motivasi

Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Setelah data dianalisis, diperoleh hasil hitung anava sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel Hasil Anava Untuk Strategi pembelajaran * Motivasi Belajar

Jenis	df1	df2	Ft	Fh	Sig.
Strategi* Motivasi	3	71	2,733	2,190	0,143

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil F hitung sebesar 2,190 dan nilai signifikansi 0,143. Dengan demikian F hitung (2,190) lebih kecil dari F tabel 2,733. Begitu juga dengan nilai signifikansi (0,143) lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 yang menyatakan "Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam" diterima dan H_a yang menyatakan "Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam" ditolak.

Tidak terdapatnya interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari hasil belajar empat kelompok siswa dalam penelitian ini. Kedua variabel yaitu strategi pembelajaran dan motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, namun pengaruh keduanya berdiri sendiri-sendiri. Telah dipaparkan sebelumnya bahwa mean kelompok strategi pembelajaran peta konsep dengan

motivasi tinggi adalah 81,947, mean untuk kelompok strategi pembelajaran peta konsep dengan motivasi rendah adalah 72,889, mean untuk kelompok strategi pembelajaran konvensional dengan motivasi tinggi adalah 78,905, dan mean untuk kelompok strategi pembelajaran konvensional dengan motivasi rendah adalah 67,529. Dengan demikian hasil belajar siswa bermotivasi tinggi yang diajar dengan dua strategi pembelajaran tersebut lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. Oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Secara statistik hasil perhitungan data hasil belajar siswa melalui anava untuk strategi pembelajaran Peta Konsep dan

Konvensional menunjukkan hasil F hitung lebih besar dari F tabel ($28,803 > 2,733$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil hitung tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran peta konsep memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Demikian juga jika diamati perolehan nilai hasil belajar siswa yang diajar dua kelompok sampel dalam penelitian. Data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi Peta Konsep menunjukkan jumlah total nilai 2869, dengan mean 77,54, nilai maksimal 89, serta nilai minimal 69. Adapun data hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional menunjukkan total jumlah nilai adalah 2807, dengan mean 73,86, nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 62. Berdasarkan data hasil belajar yang telah disampaikan diketahui bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi peta konsep dan siswa yang diajar dengan strategi Konvensional.

Jika dilihat data di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran peta konsep lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Haris yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran peta konsep memberikan kesempatan pada siswa secara langsung untuk

mengembangkan proses belajar yang bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingat belajarnya. Selain itu strategi peta konsep juga dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas berfikir siswa yang akan membangun sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa. Dengan dilibatkannya siswa secara aktif dalam pembelajaran dan diberikannya waktu yang luang bagi siswa dalam mendalami materi melalui peta konsep yang disusun akan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, di mana pada gilirannya pemahaman yang baik tersebut akan memberikan hasil belajar yang baik.

Lain halnya dengan strategi pembelajaran konvensional, di mana dominasi guru dalam pembelajaran begitu besar dan sering sekali mengabaikan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran dengan strategi konvensional, siswa sering diposisikan sebagai pihak yang menerima bukan sebagai pihak yang mengembangkan. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran konvensional lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran peta konsep. Untuk itulah Nugraheni menyatakan bahwa strategi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru perlu dirubah kepada strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga akan dapat lebih mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa dijadikan

pusat pembelajaran dan guru bukan satu-satunya sumber informasi. Guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari dua strategi pembelajaran yang diterapkan, strategi pembelajaran peta konsep termasuk pembelajaran dengan pendekatan *student centred learning* (pembelajaran berpusat kepada siswa). Adapun strategi konvensional termasuk salah satu strategi dengan *teacher centred learning* (pembelajaran berpusat pada guru).

Adanya perbedaan hasil belajar dari strategi pembelajaran peta konsep dan strategi konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari strategi peta konsep terhadap hasil belajar siswa.

Hasil kedua dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Perbedaan tersebut adalah hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dibuktikan secara statistik dengan hasil uji anava untuk dua kelompok motivasi siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil F hitung diperoleh sebesar 170,361 lebih besar dari f tabel (2,733). Demikian pula dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah dapat dilihat dari data hasil belajar siswa dalam hasil penelitian ini. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi diketahui mean sebesar 80,35, dengan nilai nilai tertinggi 89, dan nilai terendah 69. Adapun hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah yaitu dengan nilai rata-rata 70,28, nilai tertinggi 78, dan nilai terendah 62.

Motivasi belajar adalah kondisi internal yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menjadi pendorong bagi siswa tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, maka akan membuat dirinya melakukan kegiatan belajar lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Adanya perbedaan porsi dalam kegiatan belajar pada dua kelompok motivasi tersebut pada gilirannya akan memberikan hasil belajar yang tidak sama pula.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki hasil belajar yang lebih

tinggi dari pada seseorang yang memiliki motivasi belajar rendah. Karena motivasi berfungsi sebagai pendorong, maka semakin besar dorongannya, akan semakin pula hasilnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada perbedaan hasil belajar yang diterima oleh siswa. Semakin tinggi motivasi belajarnya, maka semakin baik hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajarnya, akan semakin tidak baik hasil belajar yang diperolehnya.

Selanjutnya hasil ketiga dalam penelitian ini menunjukkan perolehan F hitung sebesar 2,19 dan nilai signifikansi 0,14. Dengan demikian, F hitung yang diperoleh (2,19) lebih kecil dari F tabel (2,733) dan nilai signifikansi 0,14 lebih besar dari 0,05. Itu artinya tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian.

Tidak adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi terhadap hasil belajar dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran peta

konsep lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Sedangkan hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel X dalam penelitian ini yaitu strategi mengajar dan motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun pengaruh kedua variabel tersebut berdiri secara independen dan tidak punya keterkaitan. Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar tidak bergantung pada tinggi dan rendahnya motivasi belajar. Demikian pula dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa tidak tergantung kepada jenis strategi pembelajaran yang diterapkan.

Siswa yang diajar dengan strategi peta konsep memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional. Sama halnya dengan hasil belajar siswa ditinjau dari motivasi belajarnya. Siswa dengan motivasi tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan motivasi rendah apapun jenis strategi pembelajarannya. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran

dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipaparkan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan strategi peta konsep dan siswa yang diajar dengan strategi konvensional di kelas V SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Siswa yang diajar dengan strategi peta konsep memiliki hasil belajar yang lebih daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Hal ini dibuktikan oleh hasil F hitung sebesar 28,803 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 0,05. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar melalui strategi peta konsep adalah 77,78, sementara rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional adalah 73,33.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah bagi siswa kelas V SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Siswa yang diajar dengan strategi peta konsep memiliki hasil belajar yang lebih daripada siswa yang diajar dengan strategi konvensional. Hal ini dibuktikan oleh hasil F hitung sebesar 28,803 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf

signifikansi 0,05. Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar melalui strategi peta konsep adalah 77,78, sementara rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi konvensional adalah 73,33.

3. Tidak terdapat interaksi antara pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Negeri 105288 Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan F hitung sebesar 2,190 dan probabilitas signifikansi 0,143. Hasil belajar siswa berlaku secara konsisten pada strategi pembelajaran dan juga berlaku konsisten pada motivasi belajar. Strategi pembelajaran dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, namun pengaruh keduanya bersifat independen dan tidak bergantung antara satu dengan yang lainnya. Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar tidak bergantung motivasi belajar siswa dan juga sebaliknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa tidak bergantung kepada strategi pembelajaran yang diterapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alex Sobur, 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, cet. 1.

- B. K. Beyer, 1991. *Teaching Thinking Skills: a Handbook for Secondary School Teacher*. Boston: Allyn and Bacon
- Endang Nugraheni. *Student Centred Learning dan Implikasinya terhadap Pembelajaran dalam Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2007, h. 1-2
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, cet. 3.
- Ismail. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dit. Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*.
- Mel Silberman, Terj. Sarjuli, et. al. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif* Yogyakarta: Penerbit Pustaka Insan Madani, cet. 6.
- M. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, cet. 20.
- M Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Richard Arends. 1997. *Classroom Instructional Management* New York: The McGraw-Hill Company.
- S. Kardi dan M. Nur, 2000. *Pengajaran Langsung* Surabaya: University Press.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tabrani, et-al. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Mengajar* Bandung: Remaja Karya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, cet. 2.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. cet. 2 Bandung: PT. Refika Aditama.